

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Terkait Judul

Citra dakwah dalam Film AAI, peneliti menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *pentad analysis*. *Pentad analysis* bentuk gambaran metode mengamati fenomena dalam aktivitas manusia untuk memahami bagaimana tipe-tipe berperilaku dan berkomunikasi di dalam dunia simboliknya. *Pentad analysis* memiliki sebuah alat guna menentukan setiap individu ketika suatu peristiwa atau situasi tertentu untuk menyeleksi strategi komunikasi di saat memberi penjelasan identifikasi keadaan yang dihadapi.

Burke mengatakan dengan metode *pentad analysis*, lantaran cara ini terdapat lima poin guna mencari tahu teks simbolik sebagai percakapan atau sebuah artikel. Pada kelima poin penyusun *pentad analysis* meliputi *act*, *scene*, *agent*, *agency* dan *purpose*.¹ Penjabaran pada lima poin tercantum seperti dibawah ini:

Scene memberikan situasi yang mencakup pada aktivitas latar belakang atau setting.² Secara mudah, *scene* adalah istilah yang mencakup ide-ide yang berbeda tentang pengaturan secara keseluruhan. Adegan adalah nama dari keadaan yang berbeda di mana penghibur bertindak. Menurut Hart, *scene* itu menyerupai fase di mana para penghibur memainkan adegan atau adegan aktivitas yang melambangkan iklim sosial, efek sosial, penyebab otentik, dan kejadian alami.³ Dimana dalam adegan film AAI mengangkat tentang cerita nyata seorang Jaymes Riyanto, Ia sebagai produser film. Adegan dalam drama tersebut menonjolkan nuansa film religi percintaan berbeda agama.

Agent adalah orang-orang yang melakukan aktivitas. Pada kata agen, pemain meletakkan bermacam-macam pribadi yang berupa nilai tindakan meliputi ide, ambisi, kecemasan, kebencian, intuisi, khayalan dan gambaran kepribadian lainnya. Burke sudah

¹ West, Richard and Turner, Lynn H, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Jilid 2 Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2010), 32

² West, Richard and Turner, Lynn H, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Jilid 2 Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2010), 33

³ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke dalam buku Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 196-198

menjelaskan dan memperlihatkan karakteristik agen seperti ego, citra diri, super ego, pemahaman, maksud, arah, akal, dorongan dan ekspresi. Agen tidak hanya diamati secara individu atau pribadi, melainkan seperti gereja, ras, bangsa dan etnis, lainnya.⁴ Agen ini pemain atau aktor dalam film AAI, dan tempat syuting film AAI yang dimana di sesuaikan agar alur film tersebut lebih menarik.

Act merupakan yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai yang telah disentuh mengenai rencana tindakan (*act*) dari asalnya yakni karakter dan pemikiran. Dramatis me memberikan contoh sifat manusia yang diposisikan dirinya melakukan pada bentuk tertentu, pada kenyataannya tujuan hanya untuk memberi tanggapan di suatu tempat yang sering kali berubah. Pemahaman dramatis tik, aktivitas (*act*) tidak pada arti untuk tindak tanduk, kepribadian, insiden atau aktivitas fisik, yang membedakan sebagai keinginan tindakan yang bersumber dari konsep yang sudah di buat. Citra perbuatan ini erat sekali kaitannya terhadap faktor bahasa pada drama.⁵ Tindakan film tersebut itu ingin memperlihatkan bagaimana dalam drama film ini terdapat motivasi untuk audien yang melihatnya.

Agency melihat pada kegiatan yang dilakukan pada agen guna mengatasi suatu perbuatan. Motif agensi meliputi strategi pesan, sejarah cerita, mohon maaf, menulis pidato dan seterusnya. Dalam pandangan dramatisme yang diinginkan terhadap *agency* adalah sebuah alat yang dibuat pemain dalam sebuah tujuan ingin dicapai.⁶ Faktor penunjang jalannya film agar menjadi lebih menarik di saksikan oleh audien yaitu meliputi editor, kameramen, skenario, produser, talent, alat-alat dalam pembuatan film, dan lain sebagainya.

Purpose melihat pada tujuan yang ada pada badan agen untuk tindakan seperti mengapa tindakan dilakukan. Dalam hubungan menuju pada tujuan (*purpose*), *agency* salah satu isi dari tujuan. Dalam pernyataan ini, hubungan terlihat jelas antara

⁴ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke dalam buku Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 198-199

⁵ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke dalam buku Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 199-200

⁶ Latifah Novitasari, Prayudi, dan Agung Prabowo, 2015, Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran", Yogyakarta, jurnal pentad analysis pada film LEGEND OF THE GUARDIANS

agency dan *purpose* yang merupakan prinsip-prinsip pada hubungan mendasar dalam kegunaan dan keinginan. Dengan bahasa lain, *agency* memberikan sebuah keinginan. memakai kegunaan pedoman, kaidah yang dilihat *agency* dalam digunakan menstransendensikan sebuah keinginan.⁷ Tujun dalam film tersebut yaitu ingin berdakwah melalui film di media sosial, dimana pada saat ini dakwah melalui media sosial sangat efektif karena masyarakat pada saat ini sehari-hari melihat media sosial.

2. Citra Dakwah dalam Film AAI

Citra adalah suatu persepsi yang terdapat di komunikan tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh komunikator, atau gambaran komunikan terhadap suatu komunikator.⁸ Citra dakwah dalam film AAI ini adalah meliputi menjaga diri, gotong royong dalam hal kebaikan, menghormati orang tua, manfaat belajar Alquran, terutama mencintai Allah Swt dan terus berdoa. Persepsi audien dalam film AAI ini merupakan film bernuansa religi dimana dalam alur drama tersebut melibatkan dua kepercayaan yang berbeda oleh agama Islam dan agama Konghucu, dalam film juga memberikan rasa toleransi beragama. Dimana kita harus saling menghormati agama lain dan menolong seseorang meski berbeda kepercayaan dan budaya yang berbeda.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dengan demikian menurut etimologi dakwah salah satu gambaran tutur dasar *fiil madzi* dan *fiil mudhari* dimana bermaksud menyeru, mendorong, dan memohon.⁹

Secara istilah, tentang definisi dakwah meliputi berbagai macamnya, antara lain:

Tanggapan dari Muhammad Nasir, dakwah merupakan sebuah usaha mengajak dan memberikan kepada semua manusia yang berada pada bumi mencakup melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, dalam menggunakan sebuah media dan gaya diperuntukkan untuk akhlak dan pembimbing pengetahuannya pada kehidupan seseorang, berkeluarga, ber sosial lingkungan , dan ber negara.¹⁰

⁷ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), Hlm. 200-201

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1998), 275

⁹ Narson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994),.. 439

¹⁰ Muhammad Natsir, *Fiqh Al Da`wah dalam Majalah Islam*, (Jakarta: Kiblat, 1971), 7

Pendapat S.M. Nasaruddin Latif, bisnis atau tindakan yang menggunakan kata-kata yang diungkapkan atau disusun secara lisan yang mengekspresikan, menyambut, memanggil umat manusia untuk menerima dan tunduk pada perintah Allah sesuai dengan garis akidah syariat dan etika Islam adalah dakwah.¹¹

Pendapat Sudirman, melaksanakan tuntunan agama Islam pada kehidupan nyata pada perseorangan ataupun masyarakat luas merencanakan kehidupan bersama dalam rangka membangun negara dan masyarakat dalam mencari keridhaan Allah Swt adalah sebuah dakwah.¹²

Pendapat Endang S. Anshari, penjelasan dakwah dalam arti tindak luas adalah mengemukakan islam untuk umat manusia dengan cara ucapan, catatan atau juga karya sastra. Dan pada pengertian yang luas adalah analisis, penerjemahan dari kegiatan Islam dalam kehidupan umat manusia di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan masih banyak lainnya.¹³

Pendapat Thoha Yahya Umar, membujuk seseorang melalui ajaran yang baik terhadap apa yang di perintah oleh Allah Swt agar keselamatan dan kebahagiaan mereka pada dunia dan di akhirat adalah merupakan definisi dari dakwah.¹⁴

Dalam macam-macam pemikiran yang sudah di sampaikan di atas meski nampak adanya perbedaan di dalam perumusan definisinya, maka inti dari per paduan diatas dirangkum menjadi berikut :

Dakwah adalah salah satu sebuah proses upaya seorang dai melakukannya dalam keadaan sehat, direncana, dan tujuannya untuk mengelabui seseorang untuk tertanam pada dirinya sebuah pengertian, kesehatan, sikap penghayatan lalu pengalaman ajaran Islam dimana tidak terdapat suatu pemaksaan kepada pihak yang di dakwahi.

Usaha yang di lakukan meliputi: mengajak supaya beriman dan mematuhi perintah dan larangan Allah Swt. Menganut agama Islam, amar makruf, membangun dan memperbaiki masyarakat (Ishlah), nahimunkar.

¹¹ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islam*, (Jakarta: Firman Dara, 1997), 11

¹² Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta: PDII, 1979), 47

¹³ S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Interprises, 1976), 87

¹⁴ Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1981), 1

Suatu maksud tujuannya untuk mencapai hal yang diinginkan, seperti keberuntungan dan keselamatan hidup dari diri seorang dai terhadap Allah Swt.

Ruang dakwah sangatlah lebar adalah seperti semua kegiatan manusia secara keseluruhan dalam sebagai seorang individu, menyembah kepada Tuhan, sebagai salah satu masyarakat dan juga sebagai warga alam semesta.

Untuk orang muslim, dakwah adalah wajib melakukan hal memberikan pencerahan terhadap seseorang yang dimana kegiatan itu tidak boleh dikurangi kembali. Dakwah adalah suatu hal yang wajib tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan nyata, lekat eratnya bersamaan mengakui diri dalam pemeluk Islam (muslim).¹⁵

Dengan demikian, dakwah Islam adalah upaya positif dalam bentuk lisan, tertulis, perbuatan dan ketentuan dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia dan poinnya sama seperti ketentuan hidup memiliki tujuan mengacu pada konsep kehidupan yang telah ditentukan oleh Allah Swt untuk mereka.¹⁶

Ringkasnya, yakni dakwah Islam dapat terlaksana dalam mempengaruhi kehidupan pribadi dan sosial dengan cara berfikir, bersikap dan bertindak. Di sini eksistensi dakwah Islam selalu berhadapan dengan realitas sosial yang melingkupinya. Dalam menyimpulkan suatu hal, dakwah Islam setidaknya menuju pada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

b. Unsur Dakwah

Faktor dakwah adalah bagian-bagian yang ada selalu dalam setiap kegiatan berdakwah. faktor tersebut adalah pelaku dakwah, penerima dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, efek dakwah.

1) Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Pelaku dakwah dalam arti luas biasanya dicontohkan dengan seorang yang memberikan pelajaran mengenai Islam, pada kenyataannya perkataan tersebut sangat sempit arti dalam dakwah sebab masyarakat pada umumnya

¹⁵ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 5-7

¹⁶ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 10

¹⁷ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 11

condong memahami tentang muballigh adalah seseorang memberikan sebuah pelajaran Islam pada perkataannya meliputi tokoh agama, khotbah seseorang, dan masih banyak lagi.

Peran pelaku dakwah pada perbuatan dakwah sangat penting, karena tanpa pendakwah, pelajaran agama Islam hanyalah pemikiran tidak bisa terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaik apapun pemikiran terhadap Islam tetap disebarluaskan pada lingkungan, akan tetap menjadi ide, akan tetap menjadi cita-cita yang tidak terwujud jika tidak adanya orang mendakwahkan ajaran Islam.

Berikut kesimpulan dari penjelasan sebelumnya dapat dijadikan satu bahwa pendakwah adalah salah satu cara paling jitu terhadap menyebarluaskan tuntunan Islam. berikut fungsi perannya dai sangat wajib dalam membimbing memberikan informasi untuk semua umat didunia.¹⁸ Sedangkan fungsi lainnya seorang dai yang selanjutnya:

Memperbaiki keimanan, pemikiran dari manusia terus tidak lepas oleh kesalahan dan kekeliruan tidak terkecuali keyakinan dan keyakinannya. Manusia memiliki insting kepada tuhan, hanya terkadang dalam mengaktualisasikannya mengambil tujuan yang salah, sehingga mereka menyembah yang salah, pada dasarnya dia memperlihatkan bahwa Tuhan sebenarnya memiliki tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, hingga orang tersebut mengikuti tauhid.

Merangsang seseorang dalam menyembah kebaikan dan membuang yang buruk. Seorang pendakwah memberi penerangan dan kesadaran terhadap umat manusia sebagai hamba Tuhan yang memiliki tugas mengabdikan atau menyembah Tuhan dengan tuntunan aturan-Nya.

Kapasitas seorang dai yang sejati secara konsisten memiliki kekhawatiran bagi orang lain untuk saling menjaga hak dan mewariskan kejahatan untuk membuat kerukunan bersama adalah titah makruf nahi munkar.

Menolak budaya berbahaya, seorang pendakwah dalam menyelesaikan dakwahnya, tentunya tidak boleh putus asa dalam praktik dan kebiasaan yang berbeda dengan tujuan dakwah yang bertentangan dengan syariat Islam, dan harus

¹⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013),. 35-36

kokoh sesuai dengan prinsip, hukum dan permintaan sosial umat Islam. Seorang menteri tentunya tidak boleh malu dengan kemajuannya atau dengan syarat-syaratnya, sehingga pada akhirnya ia menyimpang dari syariat Islam. Para menteri harus solid dalam menjaga syariat dan terus berupaya mengubah standar-standar yang merosot dan terus berupaya mempertahankan kerangka Islam.¹⁹

2) Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Faktor dakwah kedua adalah penerima dakwah atau manusia penerima pengetahuan, dalam segi sendiri maupun bersama-sama, atau mencakup manusia secara keseluruhan.

Penerima dakwah dibagi dalam berbagai macam kalangan manusia. Maka dari itu, penerima dakwah digolongkan terhadap manusia itu sendiri seperti profesi, ekonomi, jabatan, dan seterusnya. kalangan penerima dakwah tersebut antara lain seperti berikut meliputi sosiologis, terisolasi, didesa, kota, masyarakat kecil, dan masyarakat besar. Bagan kelebagaannya, terdapat kelompok kiai, orang biasa, dan anak pondok, khususnya dalam lingkungan di Jawa. Tingkatannya yakni usia, profesi, tingkat sosial ekonomi, jenis kelamin, terutama ada PSK, gelandangan, pengangguran, narapidana, dan sebagainya.²⁰

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah adalah pesan-pesan sebagai pelajaran Islam atau semua yang harus disampaikan kepada objek dakwah, tepatnya semua pelajaran Islam yang terkandung dalam Kitab Allah dan Sunnah Nabi. Pesan dakwah yang memuat semua materi atau pokok bahasan yang berisi latihan-latihan tegas yang akan disampaikan oleh dai kepada penerima dakwah dalam tindakan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya..

Masalah Akidah, Isu prinsip yang menjadi bahan dakwah adalah akidah Islam. Aqidah dan keyakinan merupakan materi pokok dalam dakwah. Karena bagian dari keyakinan dan akidah adalah bagian prinsip yang akan membentuk kualitas etika atau karakter individu.

¹⁹ Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 74-75

²⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 36-37

Masalah Syariat, Hukum atau syariat banyak disinggung dalam gambaran kemajuan manusia seperti ketika berkembang dewasa dan mengagumkan, peradaban mencerminkan dirinya terhadap hukum.

Masalah Muamalah, agama memiliki suatu masalah yang porsinya banyak ditekankan pada masalah ibadah. Ibadah muamalah memiliki pemahaman menyembah yang mencakup hubungannya terhadap semuanya untuk menyembah Allah Swt.

Masalah Akhlak, pada Islam akhlak intinya memiliki sebuah kualitas dari perilaku seseorang dalam menggambarkan aura jiwanya.²¹

4) Wasilah Dakwah (Media Dakwah)

Pemilihan tempat berdakwah dimanfaatkan sebagai memberi pesan dakwah kepada peserta dakwah, terlebih dahulu harus mencontohkan keadaan daerah setempat yang diidentikkan dengan penentuan media yang tepat untuk mempermudah dalam menyampaikan dakwah pesan. Beberapa media dakwah yang dapat dimanfaatkan, seperti:²²

Media cetak adalah berbagai kata-kata menyusun atau menulis yang disebut media cetak. Media cetak dapat disebut sebagai media publisitas yang bertujuan jika isi cetaknya mengandung pesan-pesan yang mengarahkan makruf nahi munkar atau pesan-pesan Islami. Macam media cetak antara lain surat, majalah dan buku.

Media suara adalah media yang dapat didengar. Pesan dakwah harus didengar dan tidak boleh dilihat. Media suara dinilai sangat ampuh, terutama untuk melayani dakwah Islam. Jenis yang memiliki tempat dengan media ini termasuk radio dan alat perekam.

Media gambar hidup akan menjadi media yang lebih memiliki daya pikat disebabkan adanya kedua ukuran, seperti suara yang didengar juga gambar yang dilihat secara bersamaan. Tempat tersebut lebih akrab di kenal dengan sebutan media elektronik. Macam-mcam yang

²¹ Sukayat, *Tata, Ilmu dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 25-27

²² Abdullah, *Ilmu Dakwah; Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. (Depok: Rajawali Pers, 2018), 147-160

dikenang seperti Televisi (TV), Film, dan Video Kaset (CD/DVD).²³

Web adalah inovasi data masa kini, tugas web pada sebuah tempat online ketika berdakwah sangat cocok. Dakwah tidak monoton diberikan di masjid, tetapi juga berada pada sebuah web. Web sangat layak dalam tempat dakwah, terutama jaringan ponsel, karena data telah menjadi kebutuhan penting yang dapat diakses melalui ponsel. Individu yang sibuk dengan latihan mereka tidak memiliki kesempatan menatap TV atau melihat koran yang berguna memperoleh suatu data. salah satu tempat paling efektif yang layak digunakan dalam menggunakan web terhadap mekanisme ajakan.

5) Metode Dakwah (*Thariqah Dakwah*)

Metode merupakan tujuan yang akan dilewati dalam memperoleh sebuah keinginan. pada bahasa Yunani cara ini dari lafal *medbodos* yaitu memiliki arti alur, pada bahasa Arab di sebut dengan *thariq*.²⁴

Sebaliknya kata dakwah dalam pandangan dari beberapa ilmuwan adalah sebagai berikut :

Pandangan dari Bakhial khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan dalam Islam dengan tujuan memindahkan umat dari satu keadaan ke dalam situasi yang lain.²⁵

Pendapat dari Syekh Ali Mahfudz, mengajak manusia untuk mengajarkan kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan buruk atau jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat itu merupakan sebuah dakwah.²⁶

Pada kedua pernyataan di atas dapat rangkum pengertiannya sebagai berikut, cara-cara tertentu yang dilakukan pada seorang dai (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan dengan dasar hikmah dan kasih sayang yang termasuk sebuah metode dakwah.²⁷

²³ Abdullah, *Ilmu Dakwah; Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. (Depok: Rajawali Pers, 2018)., 147-160

²⁴ Hasanuddin, *hukum dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1996), 35

²⁵ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islaminyah*, (Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD, 1996), 5

²⁶ Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Disarah Fid Dakwah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar El-Tiba'ah al- mahmadiyah,1987), 10

²⁷ Toto Tasamara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 43

6) Efek Dakwah (*Atsar Dakwah*)

Sudah pasti dalam setiap tindakan dakwah akan ada tanggapan, baik positif maupun negatif. Artinya, setiap dakwah akan mempengaruhi objek dakwah. Kapasitas untuk membedah dampak dakwah sangat penting dalam menentukan sarana dan teknik dakwah. Tanpa meruntuhkan dampak dakwah, peluang terjadinya penyimpangan tata cara dakwah yang dapat melukai alasan dakwah dapat diulang kembali.²⁸

7) Tujuan Dakwah

Alasan untuk berdakwah dapat kita temukan dalam Al-Qur'an melalui surat Yusuf ayat 108, yang artinya: "*Katakanlah, ini adalah arah (agama) saya, saya dan orang-orang yang mengikuti saya menyambut Anda untuk Allah dengan bukti yang nyata. asli. Kemuliaan bagi Allah, dan saya bukan dari orang-orang musyrik.*" Dari bagian ini, tidak diragukan lagi motivasi di balik dakwah sebenarnya adalah untuk membuat individu memiliki keyakinan akan realitas jalan Allah, sehingga dia membuat jalannya (agama) dan mereka harus menumbuhkan keberadaan orang lain melalui cara yang tepat termasuk mengklarifikasi, mengklarifikasi, dan menyambutnya, dengan tujuan agar dia tidak mendapat tempat dengan orang musyrik.²⁹

Dengan demikian tujuan dakwah yang dimaksudkan adalah memaparkan prioritas-prioritas tertentu sebagai tahapan langkah-langkah yang harus di tuangkan dalam suatu susunan perencanaan agar orang benar yakin akan tujuan dakwah yang kita paparkan sehingga semua sadar untuk menuju ke jalan Allah Swt.

c. Pesan Dakwah

Amanat diberikan pendakwah untuk tujuan mengajak seseorang dalam kebaikan menggunakan sebuah wadah. Awal Islam, Nabi dengan para sahabat memanfaatkan wadah lisan dan bertemu langsung.³⁰ Dalam menyampaikan ajakan menuju jalan yang lurus, ada beberapa metode atau wadah sebagai seorang pendakwah, wadah tersebut diantaranya: koran,

²⁸ Sukayat, Tata, *Ilmu dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 34

²⁹ Kustandi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 106

³⁰ Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Rasindo, 1986), 31

televisi, radio, majalah, dan lainnya. Makalah sebagai media yang dapat menyampaikan pesan satu arah kepada para pembacanya, memiliki manfaat yang luar biasa. dampak dan daya tarik bagi para pembaca.

Bagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ

Artinya: *Dialah yang menyuruh kepada kaum yang tidak bisa membaca seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, men sucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*³¹

Melalui dakwah, akan terbentuk keadaan individu-individu yang terbaik dan hebat dengan kualitas tinggi, melalui dakwah akan menunjukkan kualitas manusia secara lokal untuk menjadikan wilayah kehidupan lokal tayibah (yang dilindungi dan kesejahteraan masyarakat).³²

Pesan dakwah adalah semua keinginan diberikan oleh subjek dalam objek dakwah, khususnya seluruh pelajaran agama Islam berada pada kitab Allah dan sunnah nabinya. Meliputi hakekatnya substansi amanat mengajak akan menjadi objek dakwah mengandung pelajaran keislaman. Pelajaran Islam dipisahkan menjadi tiga, khususnya: bagian keyakinan, masalah hukum Islam dan bagian kualitas etika.³³

1) Bagian dari keyakinan (aqidah), Iman adalah memahami Allah Swt menggunakan perasaan, mengucapkan apa yang dirasakan dalam perkataan dan bekerja oleh individu. Bagian dari kepercayaan memainkan peran utama dalam keberadaan manusia karena kepercayaan adalah alasan

³¹ surat Al-Jumu'ah ayat 2, <https://tafsirweb.com/10902-quran-surat-al-jumuah-ayat-2.html> (diakses pada 14 April 2021, pukul 14.00)

³² Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004),. 10

³³ Faizatun Nadzifah, 2013, Alumni Jurusan Dakwah Stain Kudus, Kudus, Jurnal pesan dakwah dosen dakwah stain kudus dalam surat kabar harian radar kudus

untuk setiap fondasi dan aktivitas yang dilakukan orang. Hanya fondasi yang bergantung pada ini akan membawa individu ke kehidupan yang layak dan kebahagiaan sejati di alam semesta yang agung.

- 2) Bagian akhlak, problem sopan santun terhadap ajakan menuju ke jalan Allah Swt hanya bersifat korespondensi, khususnya untuk menyempurnakan keyakinan seseorang. Walaupun orang tersebut mengisi sebagai pelengkap, tidak menutup kemungkinan kualitas etika lebih rendah terhadap keyakinan dan Islam, namun kualitas etika adalah kesempurnaan keyakinan dan Islam.
- 3) Bagian Hukum Islam (syari'at), adab Islam tersebut adalah pedoman kerangka dianjurkan oleh Allah Swt bagi manusia, bagus selaku menyeluruh atau yang hal penting. Adab dalam Islam mencakup cinta, adab keluarga atau al-Ahwalusyakhshiyah, adab moneter atau al-Mu'amalatul maaliyah, adab pidana dan adab yang ditetapkan.³⁴

4. Film

a. Pengertian Film

Film adalah pengaruh dari strategi kreatif dari berbagai komponen termasuk musik, ekspresi visual, ekspresi suara, teater dan inovasi dengan kekuatan gambar sebagai jenis persepsi. Film tidak hanya sebagai alat untuk mengkomunikasikan artikulasi bagi pembuatnya, tetapi juga menjadi pemberi ajaran baik oleh penonton. Film meliputi mengajar, menarik rasa ingin tahu, menyegarkan pikiran dan memberikan hiburan, seperti halnya pertemuan-pertemuan baru yang ditunjukkan pada arti penting yang dibayangkan melalui contoh yang menarik.³⁵

Selanjutnya film salah satu metode untuk mengkomunikasikan ekspresi pembuatnya, film juga merupakan metode untuk contoh kepada orang banyak, akan menyebabkan diidentikkan dengan sistem perakitan harus memegang terhadap moral di arena publik. dikarenakan pada film dibuat gunanya dilihatkan kepada orang-orang umum dan tidak ditujukan untuk orang banyak. Bisa jadi jika film tersebut menggambarkan sebuah cara hidup yang secara tidak

³⁴ Faizatun Nadzifah, 2013, Alumni Jurusan Dakwah Stain Kudus, Kudus, Jurnal pesan dakwah dosen dakwah stain kudus dalam surat kabar harian radar kudus

³⁵ Teguh Imanto, 2007, Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta, jurnal film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar

wajar "membengkok pancaran", dan pemandangan itu dilihat oleh banyak pasang mata sambil menghentikan napas dan mata mereka yang menonjol. Lagi pula, pertanyaannya adalah misi apa yang akan dikonsumsi oleh orang-orang pada umumnya di acara itu? Penghormatan apa yang akan dimasukkan ke dalam jiwa individu?. Sebuah refleksi, banyak contoh kehidupan atau cara hidup masyarakat saat ini berasal dari individu-individu yang menonton program film dan struktur yang berbeda yang diidentikkan dengan alam semesta individu film. Berita Infotainment yang hampir diklaim oleh media TV menjadi saluran yang mereka sukai untuk ditonton, meskipun pentingnya di dalamnya mengandung banyak manfaat, berbeda dengan program yang melatih daya pikir tinggi.³⁶

Media komunikasi masa yang penting dalam membicarakan sebuah kejadian nyata pada kehidupan yang berjalan disebut sebuah drama, sehingga kekuatan drama nyata salah satunya itu digambarkan kejadian nyata dalam suatu lingkungan dengan digambar menggunakan cahaya.

b. Karakteristik Film

Atribut adalah cara hidup dan kualitas individu yang dipupuk secara rutin sehingga perilaku menjadi mantap dan mudah diperhatikan. Sedangkan film merupakan tempat korespondensi massal untuk memberikan kejadian nyata pada aktivitas seharusnya, sehingga drama mempunyai kronologi yang kuat, contohnya memberikan gambaran pada masyarakat dengan memanfaatkan cahaya.

Kualitas film adalah suatu gaya atau kualitas dalam suatu kronologi nyata pada aktivitas kesehariannya dilukis dengan cahaya menggunakan kamera.

Faktor atribut dagang pada film ini adalah: layar lebar, pengambilan gambar, fokus penuh, dan bukti pembeda mental.³⁷

1) Layar Lebar

Drama dan TV menggunakan layar, namun manfaat dari media film adalah ukuran layar yang besar. Saat ini sudah ada layar TV berukuran raksasa, yang dapat digunakan

³⁶ Teguh Imanto, 2007, Universitas Indonesia Esa Unggul, Jakarta, jurnal film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar

³⁷ Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 145

pada acara-acara khusus dan biasanya terdapat di ruang terbuka, misalnya dalam pameran melodi dan lain sebagainya. Layar film yang lebar memberi penonton kemampuan beradaptasi untuk melihat adegan-adegan yang diperkenalkan dalam film. Selain itu, dengan kemajuan yang inovatif, film memisahkan film secara umum tiga dimensi, sehingga orang-orang tampaknya melihat peristiwa yang nyata dan tidak jauh.³⁸

2) Pengambilan Gambar

Bentuk hasil dari layar lebar, dimungkinkan untuk pembuatan adegan atau upaya dalam film. film dari cara yang baik atau peluang jarak jauh yang keterlaluan, dan semua pengambilan gambar, khususnya pengambilan gambar yang luas. Tembakan ini digunakan untuk memberikan kesan kreatif dan lingkungan yang asli, sehingga film ini menjadi sangat menarik. Sentimen kami akan tergerak untuk melihat seseorang (penghibur film) berjalan-jalan di padang pasir di hari yang sangat panas. Manusia yang berjalan tampak seperti benda kecil yang bergerak di gurun yang luas. Selain itu, melalui semua jepretan yang ada, kita sebagai pengamat bisa mendapatkan sedikit gambaran, mungkin gambaran yang memadai tentang wilayah tertentu yang menjadi wilayah film meskipun kita belum pernah ke tempat itu. Misalnya, kita bisa mengetahui iklim di sekitar menara Eiffel di Paris, puncak Pisa di Italia, Merlion Park di Singapura dan lain-lain. Sebaliknya, pengambilan gambar di TV menjadi lebih teratur dari jarak dekat dan irisan ke pemotongan.

3) Konsentrasi Penuh

Dari setiap pengalaman saat menonton film dalam film tersebut, terjun ke bawah, waktu pemutaran telah muncul, pintu masuk ditutup, lampu-lampu di struktur dimatikan, tampak di depan layar lebar dengan gambar narasi film di layar. layar lebar.³⁹

Kita sebagian besar terbebas dari gangguan keributan dari luar karena ruangan di dalam film tersebut kedap suara. Mata semua orang hanya tertuju pada layar,

³⁸ Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 145

³⁹ Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 146

sementara kontemplasi dan sentimen kita terpusat di sekitar alur cerita. Dalam kondisi seperti itu perasaan kita juga tidak terkendali, kita akan tertawa tak terkendali ketika adegan filmnya lucu, atau sedikit menyeringai jika ada adegan yang merangsang. Namun, kita juga bisa berteriak ketakutan ketika melihat pemandangan yang menakutkan dan bahkan menangis ketika melihat pemandangan yang tragis.

4) Identifikasi Psikologis

Seseorang secara keseluruhan bisa menikmati iklim dalam film sehingga memberikan otak dan sentimennya larut dalam alur film tersebut. Karena apresiasi kita yang sangat mendalam, kita sering tanpa disadari menyamakan (mengenali) diri kita dengan salah satu penghibur dalam film tersebut, jadi mungkin kitalah yang mengambil peran tersebut. Keajaiban ini menurut ilmu otak sosial disinggung sebagai bukti pembeda mental.⁴⁰

Pengaruh film terhadap pikiran manusia (keramaian) tidak hanya pada saat atau saat duduk di dalam film, tetapi berlangsung dalam waktu yang cukup lama, misalnya peniruan cara berpakaian atau potong rambut. Ini disebut peniruan. Golongan massa yang mudah terpengaruh umumnya adalah anak-anak dan usia yang lebih muda, meskipun terkadang orang dewasa juga terpengaruh. Kalau hanya cara berpakaian yang ditiru orang banyak, tentu tidak ada bedanya. Bagaimanapun, jika yang ditiru adalah gaya hidup yang tidak sesuai dengan standar sosial negara Indonesia, pasti akan menimbulkan masalah.

c. Jenis Film

Dalam melihat beberapa film, dapat menggunakan drama yang cocok kualitasnya. Drama dikumpulkan menjadi film cerita, berita, narasi, dan anak-anak.⁴¹

1) Film Cerita

Film Cerita adalah sebuah drama yang berisi riwayat biasanya ditampilkan pada film-film dengan selebriti populer dan drama tersebut disebarluaskan untuk produk. Riwayat diangkat sebagai subjek film dapat berupa cerita

⁴⁰ Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 147

⁴¹ Komala, Lukiati dan elvinaro ardianto, *Komunikasi massa suatu pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 138

anekdot atau dilihat dari cerita asli yang telah diubah, sehingga terdapat komponen yang menarik, baik sejauh alur cerita maupun gambar. Sejarah dapat diubah menjadi film cerita yang berisi data yang tepat.⁴²

2) Film Berita

Newsreel adalah film tentang realitas, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena beritanya, film yang diperkenalkan kepada masyarakat umum harus mengandung *news esteem*. Standar berita penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting atau menarik atau penting dan menarik secara bersamaan. Film berita dapat direkam langsung dengan suaranya, atau film berita tenang, pembaca berita membaca dengan teliti penggambarannya. Untuk acara-acara tertentu, perang, gerombolan, pemberontakan dan semacamnya, film-film berita berikutnya buruk. Untuk situasi ini, menariknya, peristiwa itu direkam secara lengkap.⁴³

3) Film Dokumenter

Film narasi dicirikan oleh Robert Flaherty sebagai "sebuah ciptaan tentang dunia nyata". Daripada film berita yang menceritakan dunia nyata, film naratif adalah konsekuensi dari pemahaman individu tentang realitas itu. Misalnya, seorang kepala suku perlu membuat sebuah narasi tentang para pencipta batik di kota Pekalongan, maka ia akan membuat sebuah konten yang ceritanya bergantung pada latihan sehari-hari para pengrajin batik dan sedikit mengontrolnya untuk menghadirkan sebuah cerita film yang berkualitas dengan gambar yang bagus. Banyak tradisi Indonesia dapat dibuat menjadi film naratif, termasuk fungsi kematian Toraja, upacara Ngaben di Bali. Memoar seseorang yang memiliki sebuah karya juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber narasi.⁴⁴

4) Film Kartun

Film pertunjukan anak-anak dibuat untuk penggunaan anak-anak. Tentu saja, kita tentang *Donald Duck*, *Snow White*, *Mickey Mouse* yang dibuat oleh pengrajin Amerika *Walt Disney*. Beberapa tayangan anak-anak, selama

⁴² Komala, Lukiati dan elvinaro ardianto, *Komunikasi massa suatu pengantar* 139

⁴³ Komala, Lukiati dan elvinaro ardianto, *Komunikasi massa suatu pengantar*, 140

⁴⁴ Komala, Lukiati dan elvinaro ardianto, *Komunikasi massa suatu pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 140

filmnya diputar akan membuat kita tertawa terbahak-bahak karena pesona para karakternya. Namun, ada juga acara anak-anak yang membuat penonton merasa frustrasi dengan karakter yang bertahan lama. Meskipun tujuan utamanya adalah menarik, acara anak-anak memiliki komponen instruktif. Pada dasarnya akan diingat bahwa ada karakter yang mengerikan dan karakter yang hebat, sehingga pada akhirnya karakter yang hebat menang secara konsisten.

d. Unsur-unsur Film

Dapat dilihat pada pengerjaan film adanya bagian-bagian memunculkan adanya sebuah film.⁴⁵ Berikut bagian-bagian pada sebuah film:

1) Produser

Pembuatnya mengepalai divisi kreasi yang biasanya merupakan penggerak utama dari sebuah kreasi film. Seperti yang biasa dinyatakan dalam judul kredit awal, ada lebih dari satu individu yang menandatangani gelar pembuat yang sebanding dalam sebuah karya film, termasuk:

Executive producer Predikat ini sebagian besar disampaikan berbagai individu meliputi penggagas penciptaan terhadap film. Mereka memiliki kewajiban untuk pra-penciptaan proposisi lalu mengumpulkan uang untuk penciptaan.

Produser Mitra adalah berbagai individu yang memiliki pilihan untuk mengetahui proses pembuatan dan mengajukan pertanyaan tentang pembuatan.

Pembuat/Produser Tugas pembuat itu mengomandani sebuah kelompok kreasi dengan maksud yang sudah disepakati bersama, perspektif imajinatif atau kreasi dewan, planing rencana pengeluaran disetujui dengan produsen pemimpin.

Produsen lini dipercaya untuk memberikan informasi dan pilihan yang berbeda dengan masalah yang dilihat oleh semua divisi dalam lingkup eksekutif dan dalam batas pengeluaran yang disepakati. Pembuat garis tidak terlibat dalam masalah imajinatif. Dengan begitu, pembuat garis tidak terlibat dengan sistem proyeksi dan kemajuan situasi.

⁴⁵ Sumanto, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 34

2) Sutradara

Penugasan sutradara dimulai dari menganalisis situasi menjadi ide inovatif ketua mengenai arah tekstur gambar pengambilan, mengkoordinasikan gaya bersama wacana, memilih tempat dan pergerakan pemotret, bunyi, kecerahan, pengubahan dan ketua tetap berdiskusi serius oleh tangan kanan, ahli kecantikan fotografi, ahli kecantikan kreatif, ahli kecantikan. suara, manajer, dan dengan tambahan.⁴⁶

3) Skenario

Situasi adalah dasar dari pada film, dikarenakan situasi dalam latihan pembuatan video beristirahat. Situasi tersebut, semua data tentang kuat dan pertunjukan yang disajikan oleh film tersebut dibundel pada struktur yang layak digunakan untuk pembuatan video. Tempat, pukul, situasi, serta aktivitas, semuanya diselimuti terhadap situasi.

Situasi film, yang biasa disebut skenario atau skrip, menyerupai diagram untuk insinyur atau struktur untuk diri manusia. Terdapat karya yang tersusun, sebuah skenario layak diperhitungkan dari kesederhanaannya dalam membaca, melainkan dari kelayakannya pada diagram untuk satu video.⁴⁷

4) Penata fotografi

Tanggung jawab seniman fotografi adalah untuk mengatur pencahayaan yang pas dan pengaturan kamera, kemudian, kemudian memasukkan daftar pencahayaan ketika digunakan, membutuhkan kamera, jenis film, titik fokus, dan saluran titik fokus, hingga perangkat keras umum lainnya. . Setelah semuanya siap, seniman fotografi akan memberikan amanat pada administrator merekam pada kamera.⁴⁸

5) Penata artistik

Penata kecantikan kreatif bertanggung jawab untuk mengatur semua yang ada di balik kisah sebuah film, mengatur tempat dan kostum pemeran ketika dipakai dan alat lainnya yang dibutuhkan.

⁴⁶ Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009),. 40-42

⁴⁷ Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 35

⁴⁸ Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 46-47

- 6) Penata suara
Langkah persiapan suara yang menggabungkan komponen suara dari pertukaran, musik, dan efek audio ketika dikonsolidasikan pakar suara yang solid berencana untuk menangani suara menjadi suara tunggal yang akan cocok untuk ditampilkan di bioskop.
- 7) Penata musik
Komponen musik yang direncanakan untuk menekankan suatu adegan sehingga kepentingannya lebih tersampaikan.
- 8) Pemeran
Penghibur atau karakter yang bertanggung jawab untuk memerankan seseorang dalam adegan film. kebanyakan seorang aktor membawakan sifat ketika sebelumnya direkam pada situasi tersebut.
- 9) Penyunting atau Editor
Pengoreksi atau manajer editorial bertanggung jawab untuk mengumpulkan konsekuensi dari pengambilan gambar untuk meringkaskan perkembangan cerita setelah itu efek samping dari seri tersebut diubah selaras dengan keaktifan, musik, dll yang ditambahkan.⁴⁹

Unsur-unsur film dilihat dari segi teknis, meliputi sebagai berikut:

- 1) Audio ; Dialog, musik, dan efek suara.
Wacana berisi kata-kata atau diskusi yang dilakukan oleh penghibur dalam sebuah film. Musik merupakan komponen melodi yang diharapkan dapat menonjolkan suatu adegan sehingga kepentingannya lebih membumi.
Isyarat audio adalah komponen efek audio yang diharapkan dapat membantu gambar yang membentuk nilai emosional dan gaya dalam sebuah adegan, misalnya: langkah di lantai keramik, suara denting lonceng, dll.⁵⁰
- 2) Visual meliputi: sudut, pencahayaan, teknik pengambilan gambar dan pengaturan.
 - a) Sudut
Sudut kamera dibagi sesuai fungsinya ada 3 yaitu :
 - (1) Sudut Lurus adalah titik pemotretan biasa, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada saat gambar ditetapkan. Mempesona

⁴⁹ Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 36

⁵⁰ Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009),. 67- 69

keadaan biasa, ketika mengambil titik lurus yang diperbesar menggambarkan penampilan artikel atau pemain dalam memainkan orang tersebut, sedangkan menembak titik lurus yang diperbesar sepenuhnya menggambarkan pernyataan perkembangan tubuh dari item atau pemain.

- (2) Titik rendah adalah titik pemotretan dari titik yang lebih rendah dari item. Hal ini menyebabkan seorang individu tampak memiliki kekuatan yang mencolok dan akan menunjukkan kekuatannya.
 - (3) Titik tinggi adalah titik pengambilan gambar dari posisi yang lebih tinggi dari item. Ini akan memberi orang banyak kekuatan.⁵¹
- b) *Pencahayaan (Lighting)*

Pencahayaan merupakan bagian penting dan pekerjaan vital dalam penciptaan sebuah film atau video. Dengan pengaturan pencahayaan yang tepat, dapat memberikan konsekuensi positif atau negatif pada artikel yang kita potret. Dalam pencahayaan, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

Kualitas cahaya umumnya dinilai dari ketajamannya, bukan dari kekuatannya. Oleh karena itu, lampu membagi sifat cahaya menjadi berikut:

- (1) Cahaya yang sangat tajam (*hard light*). Cahaya keras umumnya dapat disampaikan oleh cahaya yang dapat disinari (*spot light*), dengan salah satu kualitas yang dapat menunjukkan kehalusan objek.

Cahaya halus. Cahaya ini diberikan oleh cahaya yang tidak terlalu bersinar atau lampu sorot yang dilengkapi dengan *diffuser* atau cahaya siang yang menyimpang.

- (2) Cahaya yang sangat halus (cahaya ultra halus). Jenis cahaya ini biasanya diperoleh dengan memasang *diffuser* atau menggunakan reflektor halus dengan harapan gambar akan tampak lebih halus.

Suhu naungan, cahaya yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari diliputi oleh cahaya yang berasal dari siang hari atau sinar matahari dan cahaya buatan atau cahaya palsu.

⁵¹ Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), 40-41

Gaya cahaya atau *light strength* Dilihat dari susunannya, sumber cahaya dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut:

- (3) Cahaya kunci, yang merupakan sumber cahaya fundamental, dengan kekuatan terbaik.

Fill light, yang merupakan sumber cahaya penyetel yang berguna untuk mengurangi bayangan yang jatuh di bagian kiri atau kanan artikel yang mendapatkan cahaya dari *key light*.⁵²

Back light, khusus sumber cahaya yang diletakkan di atas bahan yang akan kita jepret foto, dengan bantalan bahu atau rambut item dengan harapan memberikan kesan tiga dimensi.

Background light, misalnya sumber cahaya yang ditujukan ke pondasi atau sekat di belakang artikel, bertekad untuk membuang cahaya yang jatuh di atas pondasi.

- c) Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar adalah salah satu hal penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat persepsi representatif yang terkandung dalam film. Siklus ini sebenarnya ingin memengaruhi hasil gambar yang ideal, terlepas dari apakah Anda perlu menunjukkan karakter, penampilan, dan pengaturan dalam sebuah film.⁵³ Maka terdapat sebuah bentuk pengambilan gambar, yakni:

Arsitektur adalah suatu pendekatan untuk menempatkan objek gambar pada layar dengan tujuan agar terlihat menarik, menonjol dan dapat mempertahankan jalan cerita.

Judul gambar meliputi: Ruang hidung adalah gambar yang terletak di depan wajah atau hidung artikel. Ruang belakang adalah gambaran yang jelas di bagian belakang kepala. Ruang kepala adalah gambaran yang jelas di atas kepala. Ruang kaki adalah gambaran yang tidak terisi di bawah kaki. Ruang objektif adalah gambar yang tidak terisi sebelum gambar bergerak.

⁵² Semedhi, Bambang, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 69-73

⁵³ Semedhi, Bambang, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),. 43

Ukuran bidikan, termasuk: *Big Close Up* (BCU) adalah gambar yang menonjolkan artikulasi tertentu, contoh gambar mata alami. *Close Up* (CU) adalah gambar yang memperjelas seluk-beluk wajah seseorang sehingga terlihat sikapnya. *Medium Close Up* (MCU) adalah gambar yang menonjolkan tampilan atau artikulasi individu. *Medium Shot* (MS) adalah gambar yang digunakan untuk menggarisbawahi perkembangan wajah dan tangan seseorang. *Knee Shot* (KS) adalah gambar yang diambil dari lutut ke atas. *Full Shot* (FS) adalah ukuran gambar yang memperlihatkan keseluruhan tubuh manusia secara keseluruhan. Kesempatan jarak jauh (LS) adalah gambar pemandangan biasa dengan ukuran terbatas. *Outrageous Long Shot* (ELS) adalah ukuran gambar yang menunjukkan pemandangan biasa yang lebar.

Pengembangan gambar, antara lain: *Zoom*, yaitu mengubah kamera dengan mengubah ukuran titik fokus dari kecil menjadi besar atau sebaliknya, biasanya sering disebut sebagai *zoom in* dan *zoom out*. *Dish (Panoramic)*, yaitu mengatur kamera secara merata pada bidang datar. *Miring*, yaitu untuk mengatur kamera ke atas atau ke bawah, biasanya disinggung sebagai miring ke atas dan ke bawah. *Platform*, yaitu untuk mengatur kamera ke atas atau ke bawah ke atas. *Track*, yaitu perkembangan kamera mengikuti objek pemotretan ke kanan atau ke kiri. *Dolly*, khususnya pengembangan kamera menuju atau menjauh dari item. *Jib*, yang mengarahkan kamera ke hampir semua bantalan, pengembangan ini harus menggunakan alat yang disebut derek.

Pengembangan artikel, termasuk: Gerakan lateral, khususnya pengembangan objek ke sisi kanan atau kiri dalam layar yang agak diam. Pergerakan dimensi, yaitu pergerakan benda ke arah kamera atau pergerakan menjauhi kamera. Pergerakan keluar/masuk, khususnya perkembangan artikel yang masuk atau keluar layar. *Follow shot*, yaitu perkembangan kamera yang mengikuti perkembangan bentuk.⁵⁴

⁵⁴ Semedhi, Bambang, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 43-63

d) Pengaturan

Pengaturan yaitu lokasi pengambilan sebuah pengambilan gambar pada film. Dimana pengaturan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap bagus dan tidaknya suatu film.

B. Peneliti Terdahulu

Dalam memilih sebuah judul penelitian harus memiliki contoh sebuah penelitian yang sudah ada. Peneliti menemukan ada penelitian yang pernah di lakukan terhadap citra dakwah. Tema dipakai pada skripsi ini kesamaan terhadap tema *penelitian* lain yang mencoba citra dakwah dan bentuk lainnya, beserta penelitian terdahulu:

Pertama : Jupriono Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya dalam jurnalnya yang berjudul “Pesan Moral Islam Dalam Film Ajariku Islam”

Penelitian ini menelaah tanda-tanda dalam adegan film AAI, secara spesifik pesan-pesan kebaikan Islami yang disampaikan dalam film AAI yang diawali dengan metode pengambilan gambar serta wacana dan perilaku yang merupakan citra Islami. karakter tegas yang ditampilkan dalam adegan-adegan dalam film. Film ini menggambarkan kepribadian pemeluk agama Islam tentang akhlak pemainnya sebagai seorang muslim. Sebagai Muslim, tentu saja, kami memberikan upaya yang berani untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Pesan baik berikut ini adalah cara berpakaian sebagai Muslim yang baik dan benar, bagaimana kita memperlakukan orang lain dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterima. Kemudian, pada saat itu film ini juga menunjukkan betapa kita *sungguh-sungguh* dalam mengelola sesuatu, dan meminta bantuan Tuhan dalam mengurus masalah yang ada dengan berdoa dan menyerahkan segalanya kepada Allah Swt.⁵⁵

Kedua : Mubasyaroh. Dalam *jurnalnya* yang berjudul “Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)”.

Penelitian ini meneliti bahwa , Dakwah pada dasarnya adalah semua latihan dan latihan yang menyambut individu untuk berubah mulai dari satu keadaan kemudian ke yang berikutnya yang berisi nilai-nilai kehidupan non-Islam ke nilai-nilai kehidupan Islam. Latihan dan latihan ini dilakukan dengan cara penyambutan,

⁵⁵ Jupriono, 2020, Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya, Surabaya, jurnal pesan moral islam dalam film ajari aku islam (Analisis Semiotika Chares Sanders Peirce)

pemberdayaan, panggilan, tanpa faktor paksaan, paksaan dan hasutan, dan bukan dengan pengaruh dan *godaan* kebutuhan dasar. Jadi kemajuan yang dibuat oleh *mad'u* tergantung pada kesadaran, jiwa dan keinginan mereka sendiri. . Secara praktis dakwah membutuhkan media sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dari *da'i* ke *mad'u*. Salah satu media dakwah yang dapat dimanfaatkan adalah film.

Film sebagai sarana dakwah diandalkan untuk menggambarkan dirinya dengan baik sejauh menyampaikan dakwah, dengan film dapat dimanfaatkan sebagai wahana data, maka sesungguhnya *da'i* akan ingin menerangi hal-hal yang lebih pasti tentang Islam yang meliputi beberapa bahan; kepercayaan diri, syariah dan etika; dapat memberikan sekolah; film sebagai sarana dakwah juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain, untuk situasi ini dengan membuat dan memutar film dipercaya bahwa *da'i* dapat berdampak pada *mad'u* sehingga para pecinta film sebagai penerima manfaat dan fokus dakwah dapat terpengaruh. dengan renungan dan pelajaran Islami sehingga sependapat dengan pandangan *mad'u* yang pada akhirnya akan mendukung dakwah yang disampaikan melalui film tersebut. Bagian dalam *latihan* dakwah, sehingga dakwah yang mereka dapatkan menjadi sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan. . Sebuah film adalah relatif dan abstrak, bergantung pada pemahaman individu yang diinvestasikan. Ini tidak bisa dibedakan dari kualitas, standar, dan perspektif tentang keberadaan pemakainya.⁵⁶

Ketiga, Sri Wahyuningsih. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura dalam jurnalnya yang berjudul “Representasi Pesan-Pesan *Dakwah* Dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*”.

Berkesimpulan bahwa: Pertama, ada pentingnya pemaknaan pesan dakwah verbal dan nonverbal dalam film *Ayat-Ayat Cinta*. Implikasi denotatif dari ketiga belas adegan/pengaturan yang dikemukakan oleh analis mengandung implikasi yang jelas terkait dengan pesan dakwah verbal dan nonverbal. Pesan dakwah verbal digambarkan melalui adegan pada adegan-1 sebagai wawasan perintah nikah, adegan-2 berupa gagasan untuk berbuat baik kepada orang lain, termasuk non-Muslim, kecuali jika individu tersebut telah melakukan hal-hal yang keji. bagi kami, adegan-3 adalah

⁵⁶ Mubasyaroh, 2014, Dosen Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus, Kudus, Jurnal film sebagai media dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)

larangan untuk berbuat baik kepada orang lain. kontak, khususnya salam hangat kepada orang-orang yang bukan mahram, adegan-4 adalah dorongan untuk menghormati wanita karena surga ada di telapak kaki ibu dan melakukan gerakan tertentu ke pasangan nusyuz, adegan-5 adalah ide untuk dilakukan. 'âruf, scene-6 adalah nasehat bagi orang yang berpoligami untuk berlaku adil kepada kedua istrinya, scene-7 adalah ide untuk membantu orang lain yang sedang menghadapi masalah hidup, scene-8 adalah ide untuk bersabar dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan. pendahuluan, karena ini adalah ujian dari Allah SWT, dan adegan ke-9 adalah ajakan kepada istri poligami untuk menjadi kenyataan sepanjang kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan dakwah nonverbal digambarkan melalui adegan-adegan pada adegan-10 sebagai larangan melihat aurat laki-laki, khususnya bagi wanita yang bukan mahram, adegan-11 sebagai tantangan untuk menjauhi perselingkuhan mata, adegan-12 sebagai ajakan bagi umat Islam. untuk selalu berdoa meskipun penjaranya berantakan dan tidak ada air, adegan-13 adalah ajakan kepada umat Islam untuk secara konsisten memohon dalam hal apa pun, ketika mereka dimusnahkan, sehingga ketika mereka menyampaikan petisi, mereka dikenang karena Husnul al-khatimah.⁵⁷

Keempat : Sri Hadijah Arnus dalam jurnalnya yang berjudul "Membangun Citra Positif Islam melalui Film 99 Cahaya di Langit Eropa".

Berkesimpulan anggapan dunia lokal bahwa Islam adalah agama penindas psikologis dan kebrutalan telah membentuk gambaran negatif bagi umat Islam. Upaya membangun kembali gambaran positif Islam adalah dengan memanfaatkan standar *periklanan*. Salah satu unsur pendukungnya adalah pemanfaatan media korespondensi film, pencipta menggunakan pengujian semiotika dengan hipotesis John Fikse, terdapat adegan dan wacana dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa. Dalam kajian film ini, menggambarkan kemajuan umat Islam yang pernah sukses di negara-negara Eropa. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang luar biasa, mendominasi ilmu pengetahuan dan inovasi masa lalu. Film ini juga menggambarkan betapa sulitnya hidup sebagai minoritas Muslim di negara Eropa. Dalam iklan Allah juga menggambarkan secara gamblang dalam film ini dengan istilah yang disebut "Seorang ahli Muslim yang baik" yang terus-menerus

⁵⁷ Sri Wahyuningsih, 2013, Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal representasi pesan-pesan dakwah dalam film ayat-ayat cinta

menyebarkan kerukunan, dan membantu orang lain, menyeringai pada semua orang, terus belajar dan terus belajar, percaya ketika bertukar.⁵⁸

Penelitian saat ini dengan penelitian dahulu bedanya yaitu sama mengkaji sebuah film islami namun berbeda film yang di teliti dan berbeda pula teori yang digunakan dalam penelitian. Peneliti membahas tentang Citra Dakwah Dalam Film AAI dengan menggunakan teori pentad analisis sehingga nanti akan berbeda hasil yang peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti film yang berbeda dan menggunakan teori yang berbeda juga.

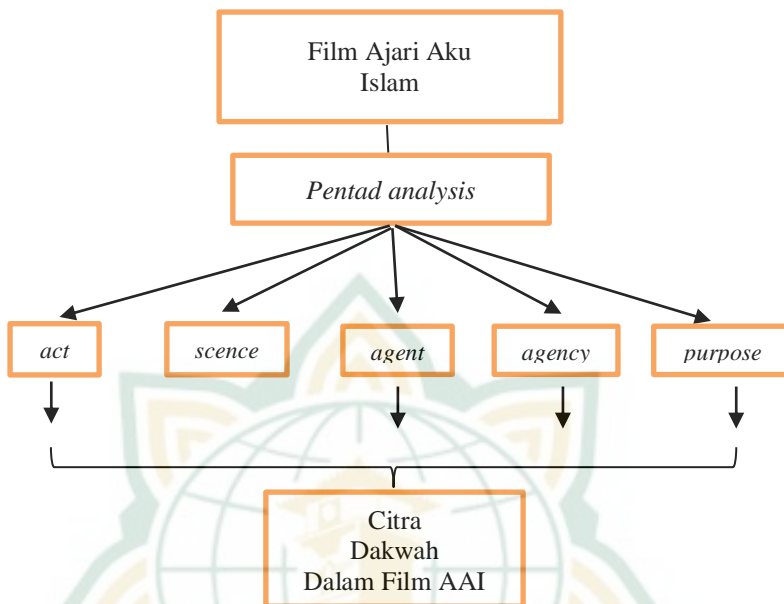
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan *dengan* berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir bersifat opsional yang berisi mengenai kerangka konstruk teoritis yang menjadi awal untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan. Hal ini dirumuskan oleh Uma Sekaran pada bukunya *Business Research* tentang pentingnya kerangka berpikir. Kerangka berpikir juga menjadi langkah awal seorang penulis sebelum melakukan penelitian lebih dalam. Langkah awal ini menjadi konsep berlangsungnya sebuah penelitian.⁵⁹ Hal ini dirumuskan oleh Uma Sekaran pada bukunya *Business Research* tentang pentingnya kerangka berpikir. Kerangka berpikir juga menjadi langkah awal seorang penulis sebelum melakukan penelitian lebih dalam. Langkah awal ini menjadi konsep berlangsungnya sebuah penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian akan disusun kerangka berpikir menghasilkan sebuah Citra dakwah dalam Film AAI dengan *pendekatan Pentad Analysis* dari Kenneth Burke berikut dipaparkan dengan kerangka dibawah ini :

⁵⁸ Sri Hadijah Arnus, 2016, dosen IAIN Kendari, Kendari, jurnal membangun citra positif Islam melalui film 99 cahaya di langit eropa

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

⁶⁰ Sugiyono, 91.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Citra Dakwah dalam Film AAI

Skema bagan tersebut, peneliti melakukan penelitian menggunakan *Pentad Analysis*. *Pentad Analysis* adalah suatu metode yang terdiri dari *scene*, *agent*, *act*, *agency* dan *purpose* yang bertujuan untuk mengetahui citra dakwah dalam Film AAI motif seseorang dalam menyampaikan pesan melalui retorika, simbol atau teks.

Act sebagai apa yang dilakukan oleh seseorang. Seperti yang dirujuk saat ini, gagasan kegiatan (bertindak) dimulai dari dua hal, khususnya orang dan pikiran. Dramatisme menjelaskan bahwa pribadi ma nusia sopan santun untuk bertindak tidak diragukan lagi, namun ia bertindak hanya karena iklim yang selalu berkembang. Dari sudut pandang emosional, aktivitas tidak dalam perasaan suatu aktivitas, perilaku, kesempatan atau pekerjaan yang sebenarnya, melainkan sebagai inspirasi untuk aktivitas yang berasal dari proses berpikir. Citra mengajak sendiri tidak dapat dilepaskan pada aspek bahasa di dalam drama.⁶¹ Tindakan film tersebut itu ingin

⁶¹ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 199-200

memperlihatkan bagaimana dalam drama film ini terdapat motivasi untuk audien yang melihatnya.

Tempat (*scene*) adalah semacam panggung di mana penghibur memainkan adegan atau adegan aktivitas yang menggambarkan keadaan masyarakat, dampak sosial, penyebab kronis dan acara atau acara reguler. Dimana dalam adegan film AAI mengangkat kisah nyata *seorang* Jaymes Riyanto yang juga merupakan pembuat film tersebut. Adegan-adegan dalam pertunjukan menampilkan seluk-beluk film sentimen ketat dari berbagai agama.

Agen (*agent*) adalah individu atau orang-orang yang melakukan aktivitas tersebut. Di bawah istilah spesialis, seseorang dapat menempatkan peran-pernik individu yang sesuai dengan nilai-nilai seperti pikiran, keinginan, ketakutan, keganasan, naluri, pikiran kreatif, dan artikulasi karakter lainnya. Melalui klarifikasi ini menunjukkan atribut spesialis seperti hati nurani, ide diri, kepribadian super, kesadaran, keinginan, tujuan, jiwa, jiwa dan artikulasi. Spesialis tidak dapat secara eksklusif dilihat secara terpisah atau sedikit demi sedikit, tetapi dapat menyerupai rumah ibadah, ras, negara, dan identitas, misalnya.⁶² Agen ini meliputi pemain atau aktor dalam Film Ajari Aku Islam.

Agensi (*agency*) mengacu pada cara yang digunakan oleh para ahli untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Jenis organisasi yang potensial meliputi *sistem* pesan, narasi, ekspresi penyesalan, pembuatan wacana, dll. Dalam pemikiran dramatis, apa yang tersirat oleh organisasi adalah instrumen yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan.⁶³ Faktor penunjang jalannya film agar menjadi lebih menarik di saksikan oleh audien yaitu meliputi editor, kameramen, skenario, produser, talent, alat-alat dalam pembuatan film, dan lain sebagainya.

Tujuan atau (*purpose*) merujuk pada hasil dari sebuah film tersebut. Sebanding dengan akal, kantor adalah komponen arah. Dengan penjelasan ini, jelas hubungan antara kantor dan objek adalah hubungan yang tergantung pada standar utilitas dan standar keinginan. Pada akhirnya, kantor naik di atas tujuan. Melalui standar utilitas, bahasa dapat dilihat sebagai organisasi yang digunakan

⁶² Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 198-199

⁶³ Latifah Novitasari, Prayudi, dan Agung Prabowo, 2015, Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran", Yogyakarta, jurnal pentad analisis pada film legend of the guardians

untuk menentukan tujuan.⁶⁴ Tujuan sebuah film tersebut yaitu ingin berdakwah melalui film di media sosial, dimana pada saat ini dakwah melalui media sosial sangat efektif karena masyarakat pada saat ini sehari-hari melihat media sosial.



⁶⁴ Suparno, Basuki Agus, Adnan Hussein dkk, *Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke dalam buku Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), 200-201